

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra tidak luput dari pandangan pengarang terhadap kondisi yang terjadi di lingkungannya, seperti sejarah, budaya, agama, filsafat, politik dan sebagainya. Seperti aliran romantisisme yang merupakan salah satu aliran sastra, muncul pada abad ke-19 sebagai bentuk perlawanan terhadap pemikiran rasional pada abad pencerah, sehingga pada aliran romatisisme memiliki karakteristik yang menyangkut dengan perasaan dan imajinasi. Oleh karena itu, aliran sastra muncul akibat adanya peristiwa yang melatarbelakangi lahirnya pandangan sastrawan, sehingga karya sastra berperan sebagai wadah bagi para sastrawan untuk menunjukkan inspirasinya.

Pandangan eksistensialisme lahir sebagai bentuk protes terhadap pandangan aliran materialisme yang menyatakan manusia dibatasi oleh keadaan alam sehingga hukum alam lebih berpengaruh membatasi eksistensi manusia dan juga aliran idealisme yang menjelaskan bahwa ide berperan sebagai pembentuk jati diri manusia. Oleh karena itu, eksistensialisme memberikan jalan keluar sebagai bentuk pemikiran yang menyatakan bahwa kesadaran manusia menyebabkan timbulnya ide dan dari kesadaran tersebut, manusia dapat memaknai benda-benda yang terdapat disekelilingnya. Eksistensialisme merupakan gerakan filsafat yang muncul setelah meletusnya Perang Dunia I dan berkembang di Perancis pasca Perang Dunia II yang pemikirannya membahas tentang kebebasan individual, sehingga pemikiran ini berperan sebagai jalan keluar bagi korban perang yang mengalami krisis kebebasan.

Jean Paul–Sartre adalah salah satu sastrawan dan juga filsuf eksistensialisme yang berasal dari Perancis. Konsep filsafatnya adalah mengutamakan kebebasan individu untuk mengambil tindakan yang berlandaskan tanggung jawab. Sartre menyalurkan aspirasi eksistensialisnya melalui karya-karyanya, seperti *La Nausee*

Yusrina Rachmawati, 2014

ANALISIS STRUKTURALISME GENETIK TERHADAP NILAI-NILAI EKSISTENSIALISME DALAM NASKAH TEATER HUIS CLOS KARYA JEAN-PAUL SARTRE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Muak), 1938, *Les Mouches* (Lalat-lalat), 1943, *Huis Clos* (Pintu tertutup), 1944, dan Roman *Les Chemins de la liberté* (Jalan-jalan kebebasan) dan juga autobiografinya.

Mengacu pada hasil penelitian Berlian (2009) bahwa eksistensialisme tokoh utama Isabel pada novel *Portrait of a Lady* karya Henry James, adalah dengan berjuang mencari esensi dengan berani menentang peraturan pada zaman victoria. Dalam eksistensinya, Isabel memperebutkan subjektivitas dan otensitas terhadap perlakuan tidak menyenangkan dari suaminya. Meskipun Isabel memilih keputusan untuk melawan peraturan dan juga penyesalan karena telah menerima pernikahan dengan suami yang tidak dia cintai, Isabel tetap bertanggung jawab atas semua pilihan hidupnya. Atas tindakannya tersebut, Isabel harus diasingkan ke Roma. Akhirnya, Isabel memilih kebebasannya sendiri untuk menemukan esensi dalam hidupnya. Tindakan Isabel dalam menemukan esensi dan mempertanggung jawabkan kebebasan yang ia pilih merupakan pemikiran eksistensialis Sartre yang terkait dengan usaha individu untuk memperjuangkan kebebasan hidupnya dan harus bertanggung jawab atas pilihan hidupnya. Hal tersebut menghasilkan pandangan dunia eksistensialisme pengarang terhadap kejadian di masa victoria untuk membebaskan hidupnya dari kekangan peraturan masyarakat dan bertanggung jawab terhadap resiko dari tindakannya tersebut.

Karya Sastra yang ditulis oleh Sartre kerap dijadikan objek penelitian karena Sartre menuangkan pemikiran eksistensialisnya melalui jalan cerita yang dibuat berdasarkan imajinasi uniknya. Seperti pada objek penelitian ini, naskah teater *Huis Clos* yang menceritakan tentang gambaran fiksi mengenai neraka. Neraka yang dimaksudkan disini merupakan ideologi Sartre tentang ancaman eksistensi orang lain. Selain sebagai ideologi, Pandangan eksistensialisme juga memiliki hubungan dengan latar belakang sejarah pada masa Perang Dunia ke II. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Sartre dalam *What is Litterature?* Menyatakan pendapatnya bahwa tanggung jawab sebagai seorang penulis adalah menangani masalah sosial. Berdasarkan dari pernyataan tersebut, Sartre merupakan sastrawan yang karyanya

tidak terlepas dari pandangan eksistensialisnya yang memiliki hubungan dengan latar belakang peristiwa yang terjadi di dunia.

Oleh karena itu peneliti menganalisis strukturalisme genetik untuk mengetahui pandangan dunia eksistensialisme yang diceritakan melalui naskah teater *Huis Clos* karya Jean Paul-Sartre dan juga asal-usul terciptanya naskah teater tersebut, maka peneliti memilih judul **“ANALISIS STRUKTURALISME GENETIK TERHADAP NILAI-NILAI EKSISTENSIALISME DALAM NASKAH TEATER *HUIS CLOS* KARYA JEAN PAUL–SARTRE”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dalam penelitian ini peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Nilai eksistensialisme apa saja yang terdapat pada unsur intrinsik dalam naskah teater *Huis Clos*?
- 2) Apa makna dari pandangan dunia eksistensialisme yang terdapat dalam naskah teater *Huis Clos* ?
- 3) Apa saja peristiwa yang melatarbelakangi pembuatan naskah teater *Huis Clos*?
- 4) Bagaimana penerapan analisis strukturalisme genetik dalam pembelajaran tambahan bahasa Perancis sebagai mata kuliah sastra (*Littérature Francaise*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1) Nilai eksistensialisme yang terdapat pada unsur instrinsik dalam percakapan naskah teater *Huis Clos*;
- 2) Makna Pandangan dunia eksistensialisme yang terdapat dalam naskah teater *Huis Clos*; dan
- 3) Peristiwa yang melatarbelakangi naskah teater *Huis Clos*.

- 4) Penerapan strukturalisme genetik sebagai mata kuliah sastra (*Littérature Française*).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat – manfaat yang dapat diambil, yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagi peneliti :

Mengetahui adanya pengaruh antara ideologi pengarang dengan karya sastra yang dibuatnya, serta asul-usul yang melatarbelakangi karya sastra.

- 2) Bagi mahasiswa :

- a. Menambah pengetahuan dalam menganalisis aliran karya sastra dengan menggunakan teori strukturalisme genetik.
- b. Menjadi referensi dalam meningkatkan pengetahuan sastra dan bahasa Perancis.

- 3) Bagi pengajar:

Menggunakan hasil penelitian ini sebagai contoh analisis karya sastra menggunakan pendekatan strukturalisme genetik dan dapat juga digunakan sebagai salah satu materi pembelajaran pada mata kuliah sastra (*Littérature Française*).

- 4) Bagi peneliti lainnya:

- a. Mengetahui teori strukturalisme genetik sebagai pendekatan untuk menganalisis karya sastra.
- b. Sebagai referensi dan rujukan untuk penelitian dalam bidang sastra.

1.5 Asumsi

Asumsi merupakan hal dasar untuk bertindak dalam melaksanakan penelitian. Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Naskah Teater *Huis Clos* merupakan salah satu karya Jean–Paul Sartre, yaitu filosof eksistensialisme Perancis sehingga karyanya tidak lepas dengan gagasan eksistensialisme.
- 2) Strukturalisme genetik dapat digunakan untuk mengetahui ideologi pengarang, yaitu eksistensialisme yang terdapat pada naskah teater dan juga latar belakang karya sastra.